

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. 1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berbeda dengan kuantitatif, bukan hanya terbatas pada perbedaan sumber data antara data yang dilaporkan melalui huruf, lukisan, foto dibandingkan dengan data yang sifatnya numerik (angka), namun lebih kepada perbedaan asumsi yang dibangun. Oleh karena itu, penelitian kualitatif, walaupun muncul dari ilmu alam, menekankan kepada pendekatan interpretatif dari penelitian. Fokus dari penelitian kualitatif lebih kepada persepsi dan pengalaman dari peneliti, dan cara hidup dari yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih bertujuan untuk memahami suatu permasalahan tertentu dalam kehidupan komunitas dan masyarakat tertentu. Melalui penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami fenomena sosial secara holistik melalui pendekatan interpretatif. Ini artinya adalah peneliti berusaha untuk menjelaskan fenomena sosial yang kompleks, melalui penafsiran terhadap data. Ini artinya, peneliti melakukan pembangunan deskripsi individual atau setting, analisa data, dan terakhir menyimpulkan mengenai makna secara personal dan teoritis.

Jadi, dalam penelitian kualitatif unsur subjektif tersebut sangatlah dominan. Karena, fenomena sosial tersebut dilihat melalui kaca mata sang peneliti. penelitian kualitatif berpendapat bahwa seorang peneliti harus menjadi bagian dari objek penelitian, dengan ber-empati terhadap objek penelitian, sehingga tidak ada jarak antar mereka. Bias sangat dimungkinkan terjadi dari sang peneliti atau pihak ketiga, yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah proses sang peneliti untuk meminimalisir bias tersebut dengan segala keterbatasannya. penelitian kualitatif tidaklah bebas nilai, melainkan sarat nilai. Peneliti untuk itu haruslah mampu secara positif dan konstruktif melakukan intropeksi dan re-intropeksi dalam setiap tahapan penelitian yang dilakukan, hal ini dilakukan untuk mencegah bias nilai dan kepentingan, seminimal mungkin.

### 3.2. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini adalah *case study* (studi kasus). Karena itu, peneliti akan melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap *community based tourism* (Pariwisata Berbasis Komunitas) yang terjadi di Jalan Jaksa, Kelurahan Kebun Sirih, Kecamatan Menteng, Kotamadya Jakarta Pusat, Propinsi DKI Jakarta. Studi kasus ini dipilih sebagai strategi peneliti, karena dapat memberikan gambaran detail dan komperhensif mengenai aktivitas dan proses pengembangan objek dan daya tarik wisata Jalan Jaksa.

Namun, sehubungan dengan subjek penelitian adalah komunitas, maka kemungkinan besar strategi penelitian etnografi juga digunakan dalam penelitian ini. Dengan tujuan, peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap interaksi sosial antara etnis komunitas lokal (host) dengan wisatawan (turis) di Jalan Jaksa. Hal ini untuk mendapatkan gambaran mengenai kehidupan dan aktivitas diantara komunitas lokal dan wisatawan.

### 3.3. Unit Analisis dan Subjek Penelitian

Unit analisa ini terfokus kepada komunitas yang ada di Jalan Jaksa. Komunitas dipilih menjadi unit analisis, karena sesuai dengan substansi kajian sosiologi yang menekankan kepada masyarakat. Pemilihan unit analisis ini juga didasarkan pertimbangan bahwa fokus studi yang selama ini ada dalam pembangunan pariwisata hanya terfokus kepada korporasi dan industri pariwisata, sehingga hasil studinya lebih banyak berkisar mengenai manajemen pembangunan pariwisata dari sisi korporasi. Unit analisis, pemerintahan, dalam hal ini pemerintah propinsi DKI Jakarta, sebagai stakeholders utama pembangunan, sengaja tidak menjadi fokus penelitian. Hal ini karena, studi ini ingin menekankan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang sifatnya bottom-up, bukan pembangunan yang sifatnya top-down seperti yang selama ini terjadi. Namun, guna memperoleh pemahaman yang lebih komperhensif, maka pihak korporasi dan pemerintah, juga akan dibahas, terutama berkaitan dengan relasinya dengan komunitas dalam rangka pengembangan objek dan daya tarik wisata.

Sejalan dengan unit analisisnya, maka subjek penelitian ini adalah individu-individu yang merupakan anggota komunitas yang berperan dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata hiburan malam Jalan Jaksa. Adapun komunitas yang dipilih dua, yakni komunitas spasial dan primordial. Komunitas spasial disini adalah komunitas yang dipersatukan oleh satu kepentingan bersama, yakni Ikatan Usaha

Kepariwisata Jalan Jaksa dan Sekitarnya, yang dipimpin oleh Boy Lawalata. Komunitas kedua adalah komunitas Forum Komunikasi Anak Betawi (Forkabi) ranting Kebon Sirih, yang dipimpin oleh Imam Safei. Pemilihan kedua komunitas tersebut sebagai unit analisis bukan diartikan menisbikan aspirasi dan peranan dari masyarakat sekitar objek dan daya tarik wisata Jalan Jaksa. Setidaknya ada empat alasan: 1) Ketua atau pemimpin dari komunitas tersebut mempunyai kekuatan (*power*) yang berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan Objek dan Daya Tarik Wisata; 2) Organisasi tersebut menjadi wadah legal formal bagi masyarakat sekitar dan menjadi faktor pemersatu anggota organisasi tersebut; 3) Keberadaan organisasi Forkabi dan IKJS menjadi penting dan signifikan, karena mereka tergabung dalam sebuah organisasi. Hal ini berbeda dengan individu komunitas lain, yang tidak mempunyai ikatan legal formal, hanya sebatas ikatan personal belaka, sehingga tidak mempunyai kekuatan signifikan; dan terakhir 4) Adanya pengakuan dari masyarakat lokal, bahwa keberadaan Jalan Jaksa seperti sekarang adalah sumbangsih kerja keras pengurus IKJS, yang dipelopori oleh N.Lawalata. Kemudian, keberadaan Forkabi walaupun baru muncul sejak tahun 1997-an dirasakan dominan, karena kekuatan (*power*) yang dimiliki organisasi Forkabi dalam hal menjaga keharmonisan dan ketertiban wilayah Objek dan Daya Tarik Jalan Jaksa.

Informasi yang terkumpul dari informan ini akan menjadi temuan awal yang kemudian diperdalam melalui kuesioner terhadap anggota komunitas, wisatawan dan para stakeholders objek dan daya tarik wisata jalan Jaksa. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden minimal 30 orang. Pertanyaan kusioner ini akan lebih menguji kepada hasil informasi yang diterima dari informan dan diharapkan bisa mendukung hasil penelitian kualitatif secara kuantitatif.

#### **3.4. Strategi Pengumpulan Data**

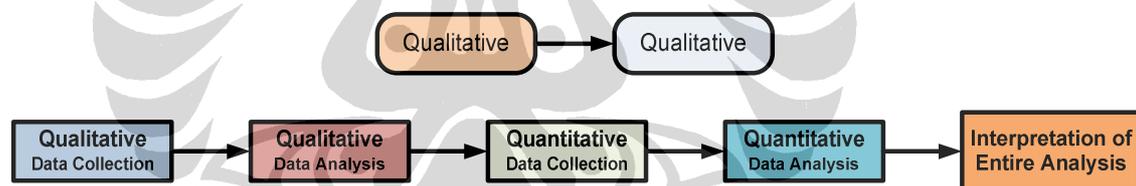
Strategi Penelitian merujuk kepada pendapat dari Creswell haruslah secara tegas menjelaskan strategi pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan kepada objek studi dan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, maka strategi penelitian ini lebih mengutamakan aspek kualitatif dibandingkan kuantitatif. Pentingnya kualitatif didahulukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan data yang komperhensif mengenai pembangunan objek dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh komunitas Jalan Jaksa. Dimana, informasi dan data tersebut belum tersedia secara optimal, karena keterbatasan penelitian dan

kajian mengenai pembangunan objek wisata berbasis komunitas. Sehingga, diakhir penelitian pengumpulan data secara kuantitatif juga dilakukan dengan tujuan dapat memberikan gambaran secara lebih terukur pembangunan yang dilakukan masyarakat. Untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel strategi penelitian dibawah ini:

Tabel 3.1. Pemilihan Strategi untuk Pengumpulan Data

Implementation	Priority	Integration	Theoretical Prespective
Sequential- Qualitative First	Qualitative	At Data Analysis	Explicit

Berdasarkan pemilihan strategi diatas maka dapat dikatakan bahwa strategi penelitian ini adalah *Sequential Exploratory Design*, yang merupakan gabungan dari metodole penelitian kualitatif dan kuantitatif. Strategi *Sequential Exploratory Design* dipilih karena memberikan arahan dalam rangka menjelaskan sebuah fenomena baru dimasyarakat secara komperhensif dengan hasil akhir adalah ditemukannya sebuah instrumen atau model pembangunan kota wisata berbasis komunitas. Adapun teknik pengumpulan data pada *Sequential Exploratory Design* sebagai berikut.



Gambar 3.1. *Sequential Transformative Design*

Berdasarkan diagram tersebut diatas terlihat dengan jelas bahwa penekanan pada penelitian ini lebih ke penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian kuantitatif berfungsi untuk membantu menafsirkan data kualitatif yang telah diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini terdiri dari tiga tahap, tahap pertama adalah pengumpulan data kualitatif, yang dilanjutkan dengan melakukan analisa data kualitatif. Tahap kedua, setelah hasil sementara analisa data diperoleh, maka hasil data kualitatif tersebut didukung dengan melakukan pengumpulan data secara kuantitatif, yang kemudian dilanjutkan dengan analisa data kuantitatif yang diperoleh. Tahap ketiga, adalah melakukan inteprentasi data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh, untuk saling melengkapi sehingga dapat diperoleh model pembangunan objek dan daya tarik wisata secara lebih komperhensif dan mudah diaplikasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2. Teknik Pengumpulan Data

<i>Tipe Pengumpulan data</i>	<i>Pilihan Tipe</i>	<i>Keuntungan</i>	<i>Kelemahan</i>	<i>Sumber</i>	
				<i>Informan/lokasi</i>	<i>Alasan</i>
<i>Wawancara Mendalam</i>	Tatap Muka, Satu Persatu	Dapat Memberikan pengetahuan yang dibutuhkan	Hasil Wawancara Bisa Bias	Pemimpin Primordial dan Spasial Komunitas Jalan Jaksa	Mempunyai pengetahuan memadai terhadap ODTW jalan Jaksa dan menjadi figur yang berperan penting terhadap pengembangan ODTW Jalan Jaksa
		Peneliti dapat 'mengendalikan' jalannya wawancara mendalam		Anggota Komunitas	Perwakilan dari Komunitas Lokal
				Perwakilan Lurah (Sekel), dan Kepala Suku Dinas Pariwisata Kotamadya Jakarta Pusat	Mempunyai pengetahuan cukup atas berbagai perkembangan , dinamika dan pembangunan ODTW Jalan Jaksa dan Kota Jakarta Pusat
<i>Observasi</i>	Terbatas observasi tanpa berpartisipasi	Beberapa hal menarik bisa ditemukan pada saat observasi	Peneliti bisa dianggap mengganggu oleh komunitas	ODTW Jalan Jaksa	ODTW Jalan Jaksa
		Mengali lebih banyak informasi dari komunitas			Habitat Komunitas
<i>Studi Dokumen</i>	Dokumen Publik, seperti Publikasi Surat Kabar, data statistik BPS DKI Jakarta	Bukti tertulis untuk mendukung penelitian	Akurasi Dokumen tersebut bisa tidak valid.	Media nasional dan lokal, Data Kelurahan, Data BPS DKI Jakarta, Data Sudin Pariwisata Jakarta Pusat	
		Menghemat waktu untuk mengumpulkan data			
<i>Dokumen Audio Visual</i>	Photo	Memberikan gambaran secara utuh mengenai objek penelitian	Kehadiran Penelitian bisa mengganggu	ODTW jalan Jaksa	ODTW Jalan Jaksa
					Habitat Komunitas

Tabel 3.2. Matriks Data

PERTANYAAN	CAKUPAN	Data Primer		Data Sekunder
		Indpeth	Observasi	
Bagaimana model pembangunan pariwisata Jalan Jaksa yang dilakukan oleh komunitas lokal Jalan Jaksa dalam mengembangkan objek dan daya tarik wisata Jalan Jaksa	1. Interaksi Sosial Host dan Wisatawan	<p><b>Alat:</b> Pedoman Wawancara &amp; Voice Recorder</p> <p><b>Subtansi:</b> Seluruh informasi berkaitan dengan proses pengembangan ODTW jalan Jaksa</p> <p><b>Informan:</b> tokoh kelompok yang berperan dalam pengembangan <b>Pemilihan Informan:</b> Purposif</p>	<p><b>Alat :</b> Pedoman Observasi, Kamera Foto dan Video</p> <p><b>Cara kerja:</b> Catat, Foto dan rekam kegiatan komunitas lokal, kejadian dan bukti fisik pembangunan</p> <p><b>Substansi:</b> Informasi lain yang terkait dengan pengembangan ODTW jalan Jaksa</p>	<p><b>Subtansi:</b> data-data penunjang baik berkenaan dengan proses pembangunan pariwisata berbasis komunitas</p> <p><b>Sumber:</b> pers lokal, BPS, Kantor Camat dan Lurah</p>
	2. CBT			
	4. Manajemen Pembangunan			
	5. Produk Wisata			
	6. Kapital Sosial Komunitas			
Bagaimanakah kapital sosial, sarana dan prasarana sosial, organisasi, aktivitas ekonomi dan proses pembelajaran sosial yang inheren dalam komunitas Jalan Jaksa dimobilisasi, disenergikan dan	1. <i>Sosial Meaning</i>	<p><b>Alat:</b> Pedoman Wawancara &amp; Voice Recorder</p> <p><b>Subtansi:</b> Seluruh informasi berkaitan dengan proses pengembangan ODTW jalan Jaksa</p>	<p><b>Alat :</b> Pedoman Observasi, Kamera Foto dan Video</p> <p><b>Cara kerja:</b> Catat, Foto dan rekam kegiatan komunitas lokal, kejadian dan bukti fisik pembangunan</p> <p><b>Substansi:</b> Informasi lain yang terkait dengan pengembangan ODTW</p>	<p><b>Subtansi:</b> data-data penunjang baik berkenaan dengan proses pembangunan pariwisata berbasis komunitas</p> <p><b>Sumber:</b> pers lokal, BPS, Kantor Camat dan Lurah</p>
	2. kapital sosial Komunitas	<p><b>Informan:</b> tokoh kelompok yang berperan dalam pengembangan <b>Pemilihan Informan:</b> Purposif</p>		

dimanfaatkan untuk melakukan pembangunan objek dan daya tarik wisata jalan Jaksa?	3. CBT		jalan Jaksa	
Bagaimanakah proses pembangunan objek dan daya tarik wisata Jalan Jaksa yang dilakukan oleh komunitas Jalan Jaksa?	1. Sejarah ODTW	<p><b>Alat:</b> Pedoman Wawancara &amp; Voice Recorder</p> <p><b>Subtansi:</b> Seluruh informasi berkaitan dengan proses pengembangan ODTW jalan Jaksa</p> <p><b>Informan:</b> tokoh kelompok yang berperan dalam pengembangan <b>Pemilihan Informan:</b> Purposif</p>	<p><b>Alat:</b> Pedoman Observasi, Kamera Foto dan Video</p> <p><b>Cara kerja:</b> Catat, Foto dan rekam kegiatan komunitas lokal, kejadian dan bukti fisik pembangunan</p> <p><b>Substansi:</b> Informasi lain yang terkait dengan proses pembangunan ODTW jalan Jaksa</p>	<p><b>Subtansi:</b> data-data penunjang baik berkenaan dengan proses pembangunan pariwisata berbasis komunitas</p> <p><b>Sumber:</b> pers lokal, BPS, Kantor Camat dan Lurah</p>
	2. Manajemen Pembangunan Perkotaan			
	3. CBT			
	4. Produk Pariwisata			

Adapun Informan Penelitian Kualitatif ini adalah:

**Tabel 3.3. Informan Wawancara Mendalam**

No	Nama	Status	Unsur
1	Boy Lawalata	Ketua IKJS	Komunitas Spasial
2	Imam Safei	Ketua Forkabi Ranting Kebon Sirih	Komunitas Primordial
3	Arif	Sekretaris Kelurahan Kebon Sirih	Pemerintah
4	Dewi	Kepala Sudin Pariwisata Jakarta Pusat	Pemerintah/Dinas Pariwisata
5	Helmy	Tokoh Masyarakat	Komunitas

Selain lima informan diatas tersebut, juga dilakukan wawancara singkat dengan wisatawan dan warga setempat, namun wawancara tersebut dilakukan secara informal dan santai pada saat observasi dilakukan.

Metode pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif ini dipaparkan dibawah ini.

1. Target populasi

Target populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal dan menetap di lokasi penelitian, Jalan Jaksa Jakarta Pusat terhitung bulan Maret 2009 sampai dengan Juli 2009

2. Sampel Penelitian

Jumlah responden yang akan diteliti adalah sebanyak 26 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling*, yakni sebuah proses yang membagi populasi penelitian menjadi subgroup atau strata, dalam konteks penelitian ini komunitas lokal Jalan Jaksa dibagi menjadi dua bagian: 1) Komunitas Spasial; 2) Komunitas Primordial. Setelah populasi komunitas jalan Jaksa dibagi menjadi dua, maka setiap anggota komunitas tersebut akan dipilih secara acak untuk menjadi responden penelitian ini. Adapun metode yang digunakan untuk komunitas Forkabi adalah *Simple Random Sampling*, yang merupakan bagian dari *Probability Sampling*, sehingga sampel yang dipilih tidak berdasarkan prosedur yang rumit. Karena sampel dipilih langsung dari populasi dengan peluang setiap anggota populasi yang berjumlah 300

orang untuk terpilih menjadi sampel sama besar. Sedangkan untuk komunitas IKJS adalah *Total Sampling*, karena semua anggota organisasi tersebut menjadi responden penelitian.

### 3. Unit Sampel

Unit Sampel adalah komunitas Jalan Jaksa Jakarta Pusat, yang terbagi berdasarkan komunitas, yakni 1) Komunitas primordial; 2) komunitas spasial.

### 4. Kriteria responden/sampel

- 1) Berusia 17 tahun atau lebih (dewasa);
- 2) Warga Negara Indonesia (WNI).
- 3) Lama Menetap di wilayah tersebut paling sedikit 5 (lima) tahun

### 5. Kerangka Sampel

Berikut dibawah kerangka sampel penelitian

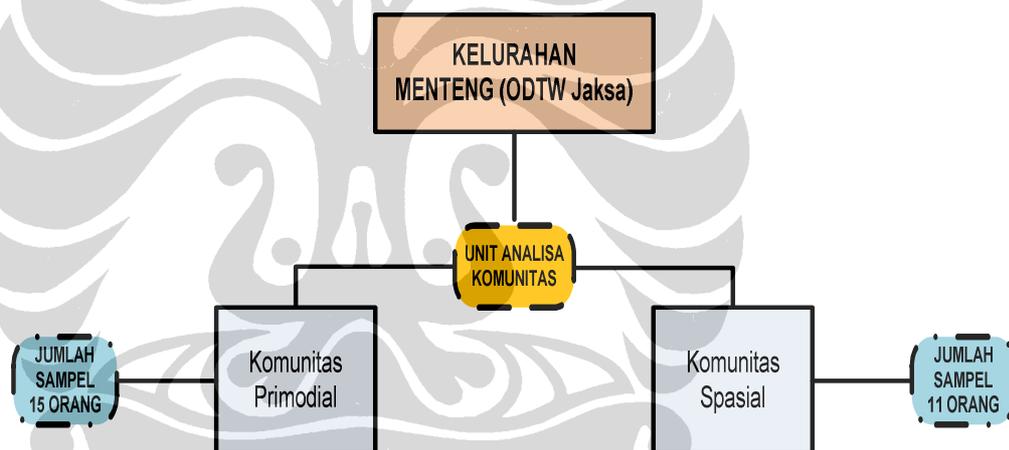


Diagram 3.1. Kerangka Sampel Penelitian Kuantitatif

### 3.5. Variabel dan Indikator Penelitian Kualitatif

Bertolak dari kerangka teori dan konseptual penelitian kualitatif yang telah dibangun, maka selanjutnya dapat dibangun, variabel, indikator serta pengukuran untuk melihat variabel mana yang dominan dalam menunjang pembangunan pariwisata berbasis komunitas. Terdapat lima variabel utama pembangunan pariwisata berbasis komunitas, secara garis besar, variabel, indikator dan pengukuran dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.6. Tabel Variabel, Indikator dan Ukuran

Variabel	Indikator	Ukuran
Kepercayaan	Adakah kepercayaan antar Individu; bagaimana proses saling mempercayai tersebut terjadi; kepercayaan tersebut berpengaruh dalam pengembangan ODTW Jalan Jaksa	Sangat Signifikan, signifikan, cukup signifikan, kurang signifikan, tidak signifikan
Sarana dan Prasarana Wisata	Jumlah sarana dan prasarana wisata; adakah peningkatan sarana dan prasarana wisata dari tahun ke tahun; sarana dan prasarana tersebut faktor utama penarik wisatawan datang; sarana dan prasarana wisata berpengaruh dalam pengembangan ODTW	Sangat Signifikan, signifikan, cukup signifikan, kurang signifikan, tidak signifikan
Organisasi Komunitas	Keberadaan organisasi ada tidak; peranannya dalam komunitas; peranannya dalam pembangunan ODTW	Sangat Signifikan, signifikan, cukup signifikan, kurang signifikan, tidak signifikan
Aktivitas Ekonomi	Ada tidak kegiatan ekonomi warga lokal; seberapa besar warga lokal menerima manfaat dari aktivitas ekonomi tersebut; aktivitas ekonomi tersebut menjadi faktor utama dalam pengembangan ODTW	Sangat Signifikan, signifikan, cukup signifikan, kurang signifikan, tidak signifikan
Pembelajaran Sosial	Ada tidak proses pembelajaran masyarakat dalam hal peningkatan produk wisata; ada tidak proses pembelajaran masyarakat dalam peningkatan pelayanan wisata terhadap wisatawan; apakah proses pembelajaran sosial mempengaruhi pengembangan ODTW	Sangat Signifikan, signifikan, cukup signifikan, kurang signifikan, tidak signifikan

### 3.6. Analisa Data

Analisa data akan dilakukan terhadap hasil penelitian lapangan di Jalan Jaksa Jakarta Pusat Propinsi DKI Jakarta. Untuk data primer yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, berupa catatan wawancara, dilakukan seleksi dan disarikan kedalam variabel-variabel yang telah ditentukan, sehingga diperoleh inti informasi. Informasi ini kemudian akan diuji dengan hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang dilakukan hanyalah sebatas deskriptif . Artinya data yang telah diperoleh melalui kuesioner hanyalah dianalisa untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena sosial, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi ( Prof,Dr.Sugiyono,2007:147). Sehingga, hasil akhir dari penelitian kuantitatif ini untuk memperkuat hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan.

Diharapkan dari hasil akhir dari analisa ini adalah berupa matriks pembangunan pariwisata berbasis komunitas Objek dan Daya Tarik Jalan Jaksa, apakah sesuai atau harus diperbaiki kembali. Berdasarkan matriks pembangunan tersebut, kemudian disusun *masterplan* pembangunan Objek dan Daya Tarik Wisata Jalan Jaksa. Hasil dari data observasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara mendalam, sekaligus juga untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap objek studi yang diamati. Bisa dikatakan bahwa data observasi ini digunakan untuk memperkuat penjelasan dengan fakta objektif. Data berupa foto kegiatan dan *field note* tersebut akan diseleksi berdasarkan relevansinya dengan variabel dan permasalahan penelitian.

### 3.7. Strategi Validasi Data

Hasil dari analisa data tersebut tentu saja harus dilakukan validasi. Validasi ini penting, sebagai salah satu metode untuk mencegah adanya data yang tidak sesuai dan atau kebenarannya diragukan. Untuk itu, maka peneliti melakukan berbagai langkah validasi, salah satunya adalah strategi triangulasi. Triangulasi sendiri secara umum dipahami sebagai proses validasi menggunakan berbagai persepsi, hasil penelitian untuk menjelaskan makna, mengecek kebenaran dari data observasi atau intepretasi peneliti terhadap permasalahan.

### 3.8. Operasional Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut akan didefinisikan dalam bentuk operasional konsep. Adapun operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunitas adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu, yang memiliki pembagian kerja yang berfungsi khusus dan saling tergantung (*interdependent*), dan memiliki sistem sosial-budaya yang mengatur para anggota, yang mempunyai kesadaran akan kesatuan dan perasaan-memiliki, serta mampu bertindak secara kolektif dengan cara yang teratur
2. Komunitas Primordial adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang bergabung karena faktor persamaan etnis dan budaya.
3. Komunitas Spasial adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang bergabung karena faktor kesamaan kepentingan terhadap fungsi ruang tertentu dalam sebuah wilayah geografis.
4. Pariwisata adalah merujuk pada kegiatan bergerak keluar dari lingkungan tempat tinggal seseorang untuk keperluan bisnis atau kesenangan tetapi tidak bagi penduduk yang setiap hari pulang pergi untuk bekerja atau perjalanan ke dan dari sekolah
5. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata
6. Objek dan Daya Tarik Wisata adalah objek dan daya tarik wisata yang terdapat di dalam Jaksa, yang meliputi budaya masyarakat, komunitas yang ada, sarana dan prasarana wisata dan hiburan yang ada.
7. Pariwisata Berbasis Komunitas (*Community Based Tourism*) adalah sebuah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat dengan didukung aparatur pemerintah yang berperan sebagai fasilitator pengembangan kepariwisataan.

8. Manajemen Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas adalah manajemen proses pembangunan objek dan daya tarik wisata yang berusaha melibatkan komunitas sebagai aktor utama dalam pembangunan tersebut.
9. Kepercayaan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan satu sama lain.
10. Sarana dan Prasarana Wisata adalah berbagai fasilitas yang ada di suatu daerah yang diperuntukan untuk melayani kebutuhan wisatawan
11. Organisasi Komunitas adalah gabungan sekelompok orang yang didasari atas persamaan etnis atau kepentingan ekonomi dalam suatu wilayah yang sama.
12. Aktivitas Ekonomi adalah kegiatan ekonomi yang ada dalam aktivitas objek dan daya tarik wisata antara komunitas terhadap wisatawan.
13. Pembelajaran Sosial adalah proses peningkatan pelayanan terhadap wisatawan, baik dari sarana dan prasarana wisata dan produk wisata.

